

Kode/ Nama Rumpun Ilmu: 811 Pend. Seni Pertunjukan

DESKRIPSI KARYA IRINGAN TARI KEBYAR ANDRE PATI



Peñata Karawitan : I Gede Mawan, S.Sn ., M.Si

Penata Tari: I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn

**PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
TAHUN 2019**

Lahirnya berbagai bentuk seni pertunjukan dalam masyarakat Bali tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan kesenian di masyarakat sangat pesat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat sangat atusias dalam menciptakan karya-karya yang bernuansa baru, baik dalam karya karawitan, tari, teater, pedalangan, dan karya-karya lainnya. Lahirnya karya-karya ini tidak terlepas dari banyaknya iven-iven atau kegiatan-kegiatan yang memerlukan lahirnya karya-karya baru. Hal ini diperlukan guna memeriahkan dan memberikan nuansa baru dalam kancah penciptaan dan perkembangan kesenian Bali di masyarakat.

Tari kreasi baru merupakan tarian ciptaan baru yang sengaja diciptakan untuk kepentingan tertentu yang mempunyai nuansa kebaruan. Nuansa baru ini dapat dilihat dari ide penciptannya, gerak tarinya, konstumnya, pola lantainya, dan pengembangan komposisi tarinya. Tari kreasi baru juga merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Dalam penciptaan tersebut para koreografer tari mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mencampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi yang biasa disebut dengan gerakan modern.

Dalam penciptaan ini penata mengembangkan dan menciptakan iringan tari kreasi baru tersebut dengan mengacu pada penciptaan-penciptaan terdahulu. Hal ini dilakukan agar ciptaan-ciptaan baru ini tidak lepas kontrol dari tradisi yang telah ada. Pengembangan dilakukan terletak pada ide, konsep garap, struktur, komposisi, pengolahan melodi dan ornamentasi pada bagian-bagian gending-gendingnya. Selama ini tari kreasi yang banyak berkembang di masyarakat didominasi oleh tari putri, palemongan, bebarisan, patopengen, dan lain-lain. Sepanjang pengetahuan pencipta, sampai saat ini belum ada tari-tarian kekebyaran yang diciptakan bernuansa kekebyaran seperti Tari Tarunajaya, Wiranjaya, Kebyar Legong, yang bernuansa kekebyaran gaya Bali Utara. Berdasarkan hal tersebut melalui kesempatan ini penata ingin menciptakan iringan tari kekebyaran yang bernuansa Beblelengan (Bali Utara). Diharapkan dengan lahirnya iringan tari kekebyaran gaya Beblelengan ini akan menambah semaraknya jenis kekebyaran yang ada di Bali.

Metode yang digunakan dalam penciptaan ini mengacu pada konsep Alma M. Hawkin yaitu *ekplorasi*, *improvisasi* dan *forming*. Di samping proses penciptaan untuk memenuhi tujuan estetis melalui tiga tahapan tersebut, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penciptaan karya karawitan ini, yaitu: konsep estetis, kontinuitas dalam perubahan, sikap kreatif, kiat-kiat artistik dan konsep keseimbangan. Diharapkan hasil karya ini dapat mengobati kegundahan akan lahirnya karya baik tari maupun iringan tari kekebyaran yang bernuansa kekinian dengan gaya Beblelengan.

